
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU MADRASAH PADA MASA WORK FROM HOME MELALUI PENGUNAAN VIDIO PEMBELAJARAN

Nayusminar Nasrun

nayusminar@gmail.com

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok Selatan

Abstrak

Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan manusia di semua lini, termasuk lini (bidang) pendidikan. Pembelajaran tatap muka yang dialihkan menjadi Work From Home (WFH) menambah beragam masalah baik bagi guru, siswa, maupun orang tua. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru madrasah binaan melalui penerapan video pembelajaran dengan mengambil sampel 10 orang guru dengan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan klinis. Hasil akhir menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan mengajar guru yang semula 55% meningkat menjadi 60% pada siklus pertama dan bertambah menjadi 85% setelah siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru di MTsN 3 Solok Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Mengajar, Vidio Pembelajaran , WFH

Abstract

Covid 19 have changed human life system in every side of life included the field of education. Face to face learning is changed to work from home (WHF), it was added variety of problems to the teachers, students, and also students' parent. This research is purposed to improve teaching of fostered madrasah teachers through learning video application by taking 10 sample of teachers by using observation, questionnaire, interview and clinical technique. The last result showed that there is an increase in teachers' teaching ability, which is from 55 % to 60 % for the first cycle and added to 85 % after second cycle. This case proved that the using of learning video can improve teaching ability of MTsN 3 South Solok teacher of 2020/2021 year school.

Keywords : Teach, Tutorial Video, Work From Home

A. PENDAHULUAN

Guru selalu dituntut agar memberikan pembelajaran secara menarik dan mudah dipahami. Tidak memandang situasi, tempat, sarana yang bagaimanapun adanya. Guru harus mampu menjadikan pembelajaran itu berkualitas, berdaya saing dan berdaya guna. Guru yang biasanya menyajikan pembelajaran dengan tatap muka, kini terhalang dengan adanya virus corona (covid-19). Siswa yang biasanya bisa secara langsung menerima pembelajaran dari gurunya, sekarang tidak bisa lagi. Ingin bertanya hal-hal yang dikeragui jadi tertunda. Sekolah dan madrasah ditutup, siswa diliburkan untuk mempersempit ruang gerak virus corona.

Para pakar mencari cara dan metode yang cocok digunakan untuk situasi yang seperti ini. Lalu istilah, "*Work from home*" dan "*learn from home*" seakan menjadi topik utama di semua lini komunikasi. Hal ini terkait himbuan Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo untuk melakukan *social distancing* atas penyebaran virus corona (covid-19) yang oleh WHO sudah ditetapkan menjadi pandemi," (<http://binus.ac.id>>2020/03>BelajardanBekerjadariRumah, PendekatanBaruAdaptasiTeknologi)

Tidak terkecuali MTsN 3 Solok Selatan yang merupakan madrasah binaan penulis. Agar siswa tetap belajar di rumah, mereka diperintahkan untuk menjemput tugas ke rumah wali kelas sekali dalam seminggu dan mengumpulkan jawabannya sekali dalam seminggu pula, sekaligus mengambil tugas baru.

Inilah fenomena yang terjadi mulai 16 Maret 2020 sampai 29 Maret 2020, dan terus diperpanjang sampai habis semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini semua menambah sederetan kebingungan bagi siswa dan guru serta orangtua.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diadakan workshop bagi guru madrasah tentang pembuatan video pembelajaran, dan pengaplikasiannya kepada siswa. Berangkat dari hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Apakah Penggunaan

vidio pembelajaran pada masa *work from home* dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru madrasah binaan penulis. 2) Bagaimana pelaksanaan pembuatan vidio pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru madrasah binaan di MTsN 3 Solok Selatan.

Adapun tujuan penelitian tindakan kepengawasan ini adalah : 1) Ingin mengetahui apakah dengan kegiatan pembuatan vidio pembelajaran pada masa *work from home* dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru madrasah binaan MTsN 3 Solok Selatan; 2) Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembuatan vidio pembelajaran pada masa *work from home* dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru madrasah binaan MTsN 3 Solok Selatan.

Manfaat dari hasil penelitian ini 1) meminimalisir kesulitan siswa dalam memahami pelajaran; 2) bagi guru Madrasah, sebagai salah satu cara dalam rangka peningkatan potensi mengajarnya; 3) membantu pemerintah dalam bidang pendidikan pada masa pandemi covid-19; 4) meningkatkan mutu madrasah dalam bidang akademik melalui peningkatan profesionalisme guru.

B. KAJIAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA

Seorang guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 dan pasal 10 menyatakan. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Selanjutnya, seorang guru harus mampu menjadi motivator dalam pembelajaran. Guru harus mampu memberikan pelajaran kepada siswanya dalam situasi yang bagaimanapun dan dimanapun tempatnya. Sebagai seorang pengajar, guru harus bisa mencari cara yang tepat

apabila siswanya mendapat kesulitan dalam menerima pembelajaran. Kompetensi pedagogik harus dimiliki seorang guru, agar bisa mengelola peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Begitu juga halnya dengan kompetensi profesional, harus pula dimiliki seorang pendidik. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi tepat guna, dan seluk beluk ilmu sesuai bidang yang diampunya.

Sementara itu, rayyanstore.com, 29 Juni 2018, Kompetensi guru-mengapa perlu memahami, mengatakan bahwa terdapat 4 kompetensi abad 21 yang harus dimiliki guru, yakni kompetensi pedagogi, sosial, kepribadian dan profesional. Kompetensi pedagogik meliputi: Kemampuan memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, kultural, dan emosional. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik Memfasilitasi perkembangan peserta didik serta menguasai teori dan prinsip belajar. Mengembangkan kurikulum. dan merancang pembelajaran yang. Melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran.

Kompetensi profesional mencakup: Penguasaan substansi bidang studi, metodologi keilmuan, struktur, serta materi kurikulum. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informatika/komunikasi dalam pembelajaran. Mengorganisasikan materi kurikulum serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Kompetensi Kepribadian meliputi. Tampil sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, berakhlak mulia, beretika, berpakaian sopan, dan bertutur bahasa yang baik, mengevaluasi kinerja serta mengembangkan diri.

Kompetensi sosial mencakup: Berkomunikasi secara efektif, empatik dengan siapa saja, berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, lokal, regional, nasional, dan global. Memanfaatkan teknologi, informatika (ICT) dalam mengajar, berkomunikasi dan pengembangan diri.

Dalam keadaan pandemi saat ini, guru perlu diberdayakan untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi yang ada. Melalui pemberdayaan, guru dilatih untuk mampu menciptakan kondisi profesional dalam menjalankan tugas dan peranannya (Susanto, 2016).

Covid-19 yang muncul pada akhir tahun-2019 terus mengembangkan sayapnya ke seantero dunia. Wuhan di Cina yang merupakan tempat pertama kali virus ini lahir, menjadi percontohan untuk mengatasi covid-19 pada masa pandemi. Bekerja dari rumah (*Work From Home*), merupakan salah satu solusi yang dikeluarkan pemerintah pada masa covid-19 mulai mengganas. Penyebaran virus tersebut kian hari semakin massif. Tidak hanya sektor sosial, ekonomi, budaya, politik, sektor pendidikan juga terkena efek sampingnya. Dampaknya semakin luas bagi komponen praktisi, regulative dan lingkungan.

Asfar Amir Tanjung dalam bukunya, *Jalan Sukses Menuju Guru Profesional*, (2017, hal8–11), mengklarifikasikan media pembelajaran menjadi 3 kelompok yakni media visual, audio dan audio-visual, terbagi dua yaitu media video dan audio. Video merupakan salah satu jenis audio – visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.

(Suharwoto Gogot, 2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan guru dalam menghadirkan fakta yang sulit dan langka ke dalam kelas, memberikan ilustrasi fenomena alam dan ilmu pengetahuan, memberikan ruang gerak siswa untuk bereksplorasi, memudahkan interaksi dan kolaborasi antara siswa-guru dan siswa-siswa, serta menyediakan layanan secara individu tanpa henti. Guru harus lebih banyak berinovasi dan mencari terobosan pembelajaran di masa darurat seperti Covid-19 saat ini, diantaranya dengan menggunakan video dalam pembelajaran.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang berjudul : “Pembelajaran Online di tengah Pandemi Covid-19 Tantangan Yang Mendewasakan (Gogot suharoto, 11 April 2020) “ ada 5 isu penting yang akan menjadi kurva penentu seberapa cepat kita mampu meratakan kurva kecemasan

siswa, guru, kepala madrasah, orang tua, dan kita semua. Kelima isu tersebut adalah: 1) semua guru harus bisa mengajar dari jarak jauh 2) pemahaman teknologi tidak asal-asalan 3) pola pembelajaran daring harus menjadi bagian dari semua pembelajaran, meskipun sebagai komplemen 4) guru harus punya perlengkapan online 5) ketimpangan antara kota besar dan daerah dibidang infra struktur harus dijembatani

Penelitian diatas lebih menitik beratkan pada usaha yang harus dilakukan untuk mengatasi kecemasan semua pihak pada masa panddemi. Penelitian kali ini lebih menitik beratkan pada usaha peningkatan kemampuan mengajar guru pada masa *work from home* (bekerja/belajar dari rumah) melalui pembuatan vidio pembelajaran.

Pendidik yang mulai terbiasa tidak bertatap muka langsung dengan anak didiknya dalam pembelajaran karena pandemi, hanya memberikan tugas sekali seminggu, mengumpulkannya/memeriksa sekali seminggu pula, membuat dunia pendidikan sedikit buram. Mengapa demikian? Pembelajaran yang biasanya diadakan dengan tatap muka, antara guru dan siswa. Guru menerangkan siswa memperhatikan, bertanya jawab langsung bila tidak dimengerti dan diterangkan secara langsung sehingga membuat mereka mengerti.

Apalagi pada masa pandemi ini, kalau hanya tugas yang diberikan, lalu dikumpulkan tentu akan menambah sederetan kebingungan bagi anak didik, sedangkan diterangkan saja masih ada yang tidak mengerti. Apalagi tidak diterangkan. Oleh karena itu, penulis mengajak madrasah binaan untuk membuat vidio pembelajaran, agar sebelum mengerjakan tugas siswa mengerti cara menyelesaikan tugas yang diberikan dan bisa mengumpulkannya tepat waktu.

Dalam rangka pembuatan vidio pembelajaran, maka diadakanlah workshop pembuatan vidio pembelajaran di MTsN 3 Solok Selatan, yang pesertanya adalah guru-guru di MTsN 3 tersebut untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru tersebut.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) dengan menggunakan desain PTK menurut Suharsimi (2012: 16) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Solok Selatan, terhadap guru madrasah yang PNS sebanyak 10 orang. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan 2 siklus. Penelitian dimulai bulan Agustus 2020 sampai November 2020.

Dalam penelitian ini digunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah upaya untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengklarifikasi kondisi yang ada pada objek yang diteliti. Senada dengan hal tersebut, M. Subana dan Sudrajat mengungkapkan penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan menyajikan apa adanya (Subana, 2009). Tujuan penelitian deskriptif analitis ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi-kompetensi apa saja yang perlu dimiliki oleh seorang guru dimasa pandemi ini, sehingga dapat membimbing siswanya menuju pembelajaran yang maksimal. Dalam penelitian deskriptif analitis, penggalian sumber dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori dan pembahasan mengenai isu-isu terkait pendidikan dimasa pandemi. Selanjutnya, peneliti akan melihat dari berbagai sudut pandang berkenaan tentang kompetensi-kompetensi apa yang dibutuhkan guru pada saat ini dengan melihat fenomena atau kenyataan yang ada. Peneliti lalu menganalisis dan mendeskripsikan hasil temuan yang ada berdasarkan hasil kajian dan pengamatan (Sugiyono, 2009).

D. PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan, penulis terlebih dahulu mengadakan observasi tentang kemampuan mengajar guru pada masa *work from home* yang bertujuan sebagai pembanding peningkatan kualitas mengajar guru madrasah. Pada kesempatan kali ini yang akan diobservasi adalah, 1) Ketika pembuatan video pembelajaran dan 2) Ketika pelaksanaan pembelajaran. Adapun aspek yang dinilai dalam pembuatan video pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 1. Aspek yang dinilai dalam pembuatan video pembelajaran

1.	Pendidik senantiasa mengingatkan peserta didik tentang protokoler kesehatan
2.	Adanya Pembukaan dalam pembelajaran.
3.	Media pembelajaran mencakup bahan untuk siswa dan guru
4.	Media pembelajaran aman digunakan oleh siswa
5.	Konten bersesuaian dengan aktivitas belajar yang diberikan pada siswa
6.	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan
7.	Inti pembelajaran harus jelas
8.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif
9.	Narasi dalam pembelajaran sesuai dengan KI/KD
10.	Format penampilan video menarik, menghibur, menantang, mencerdaskan dan merangsang peserta didik untuk berpikir
11.	Video menampilkan materi sesuai dengan silabus/ RPP
12.	Teks tulisan jelas dan mudah dibaca
13.	Uraian materi relevan dengan kebutuhan peserta didik
14.	Sikap guru dalam mengajar
15.	Ketepatan waktu yang digunakan dalam pembelajaran
16.	Pemberian tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang

	diberikan
17.	Adanya unsur IPTEK dan IMTAQ dalam pembelajaran
18.	Adanya refleksi/kesimpulan materi pembelajaran
19.	Media pembelajaran mempunyai kualitas visual(penampilan) dan suara (audio) baik
20.	Penutup bersesuaian

Pemantauan pembuatan vidio pembelajaran ini dilakukan dua siklus. Dengan terlebih dahulu diadakan pembinaan pembuatan vidio pembelajaran melalui workshop. Hasil dari siklus I dan II yang telah dilakukan tentang pembuatan vidio pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel2. Merupakan kemampuan guru dalam pembuatan vidio pembelajaran

No	Kode Nama Guru	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	R	56	70	Meningkat
2.	L	54	69	Meningkat
3.	M	43	65	Meningkat
4.	D	54	70	Meningkat
5.	G	45	65	Meningkat
6.	Rz	46	67	Meningkat
7.	Rt	43	68	Meningkat
8.	H	46	68	Meningkat
9.	Z	49	70	Meningkat
10	Dn	44	68	Meningkat
	Jumlah	480	680	
	%	60 %	85%	Meningkat

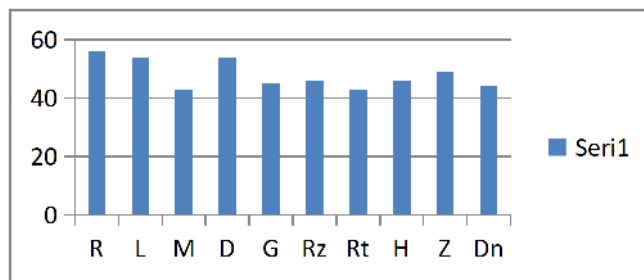
Keterangan nilai

A= 4 = 61-80 Sangat baik. B = 3 = 41-60 Baik.

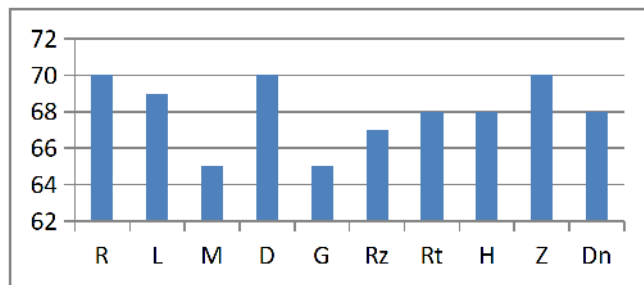
C=2=21-40 Cukup. D=1=0-20 Kurang

Rumus : $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100 = \%$

jumlah skor keseluruhan



Grafik 1 Kemampuan pembuatan video pembelajaran guru pada siklus I. Pada grafik siklus ke I, terlihat peningkatan kemampuan mengajar guru madrasah yang semula 55 % menjadi 60 %. $480/800 \times 100 = 60 \%$. Guru yang sebelumnya tidak pernah membuat video pembelajaran, sekarang dituntut untuk bisa membuat.



Grafik 2 Kemampuan pembuatan video pembelajaran guru pada siklus II

Pada grafik siklus ke II, terlihat peningkatan kemampuan mengajar guru madrasah yang semula 60 % menjadi 85 %. Dengan nilai $680/800 \times 100 = 85 \%$. Guru yang kini sudah mulai bisa membuat video pembelajaran, mulai memperhatikan aspek-aspek terpenting dalam video pembelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I ke II, maka guru madrasah telah memperlihatkan peningkatan kemampuannya dalam pembuatan video pembelajaran. Selanjutnya, diadakan penilaian,

Ketika video pembelajaran digunakan atau ketika guru mengajar dengan aspek penilaian (Instrumen diadopsi dari DEPDIKNAS, 2006) sebagai berikut :

Tabel 3 :Aspek penilaian kemampuan mengajar guru menggunakan video pembelajaran

No	Aspek yang dinilai
I	PRA PEMBELAJARAN
1.	Kesiapan alat dan media pembelajaran
2.	Meriksa kesiapan siswa
II	Membuka Pembelajaran
3.	Melakukan apersepsi
4.	Menyampaikan indikator dan rencana kegiatan
III	Kegiatan Inti
5.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
6.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain
7.	Mengintegrasikan kerja ilmiah dalam pembelajaran
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
9.	Melaksanakan pembelajaran secara runtun
10.	Pembelajaran memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positive
	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu
11.	Terlihatnya keterampilan dalam penggunaan alat/media pembelajaran.
12.	Menghasilkan pesan yang menarik
13.	Menumbuhkan keceriaan siswa dalam pembelajaran
14.	Menggunakan tulisan secara jelas dan benar
15.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar
17.	Menggunakan bahasa yang jelas dan lancar
IV	Kegiatan penutup

18.	Melakukan refleksi
19	Melakukan penilaian
20.	Menutup pembelajaran

Tabel 4 Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan vidio pembelajaran

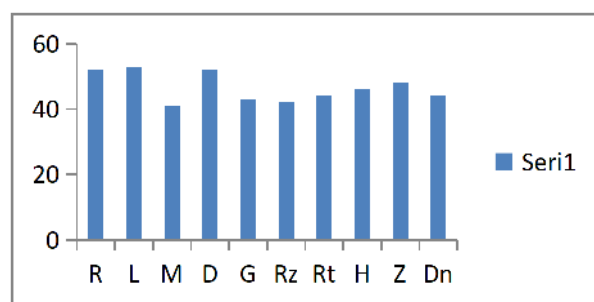
No	Kode Guru	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	R		52	70	Meningkat
2.	L		53	72	Meningkat
3.	M		41	62	Meningkat
4.	D		52	72	Meningkat
5.	G		43	63	Meningkat
6.	Rz		42	67	Meningkat
7.	Rt		44	64	Meningkat
8.	H		46	70	Meningkat
9.	Z		48	70	Meningkat
10	Dn		44	67	Meningkat
	Jumlah		465	677	
	%		58,125 %	84,625 %	

Keterangan nilai

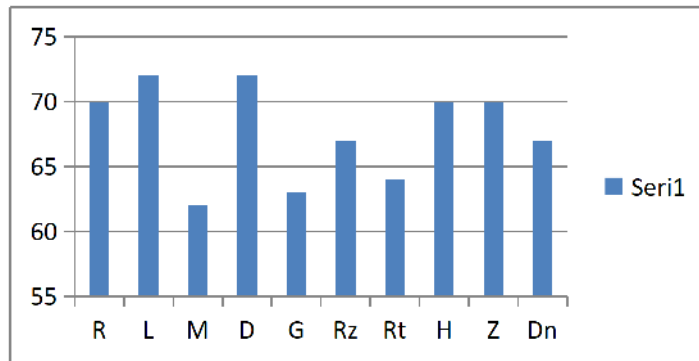
A = 4 = 61-80 Sangat baik. B = 3 = 41-60 Baik.

C = 2 = 21-40 Cukup. D = 1 = 0-20 Kurang

Rumus : $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100 = \%$



Grafik 3 Pelaksanaan Pembelajaran melalui video pembelajaran Siklus I. Pada grafik 3 siklus ke I di atas, terlihat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video menjadi 58,125 % mendekati 60 %. $465/800 \times 100 = 58,125 \%$. Guru yang sebelumnya tidak menggunakan video pembelajaran sekarang menggunakannya.



Grafik4 Pelaksanaan Pembelajaran melalui video pembelajaran siklus II. Pada grafik 4 siklus ke II di atas, terlihat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video menjadi 84,625 % mendekati 85 %. Nilai $677/800 \times 100 = 84,625 \%$. Guru yang sebelumnya tidak menggunakan video pembelajaran sekarang menggunakannya dengan senang hati.

E. PENUTUP

Penggunaan video Pembelajaran oleh guru madrasah, pada masa *work from home* dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru madrasah. Mengapa demikian? Kalau hanya memberikan tugas kepada siswa dan memeriksanya saja, tentu kemampuan guru tidak bertambah. Malah menambah sederetan kebingungan bagi siswa dan orangtuanya. Sebab kadang kala siswa tidak mengerti apa yang dibacanya kalau tidak diterangkan, apalagi harus mengerjakan tugas setelah itu.

Ketika akan menggunakan video dalam pembelajaran, mau tidak mau guru tersebut harus belajar dan mempraktekkan pembuatan video tersebut. Guru harus mampu melihat dan mengkaji materi yang akan diberikan atau dibuat dengan video pembelajaran. Hal ini dapat menambah

peningkatan kemampuan mengajar guru. Jadi penelitian ini memiliki dampak positif demi meningkatkan kemampuan mengajar guru madrasah pada masa *work from home* dengan membuat video pembelajaran.

Saran

Para pendidik tidak boleh terpaku pada satu cara saja dalam pembelajaran. Para pendidik harus menemukan dan mencoba cara baru dalam memberikan pembelajaran. Biar bagaimanapun situasinya, namun siswa harus tetap belajar. Dan guru harus memberikan pembelajaran dengan menarik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Barizi, Ahmad & Muhammad Idris. 2014. Menjadi Guru Unggul. Jogyakarta: Ar-Ruz Media
- B.Uno, Hamzah dkk. 2011. Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Darmansyah, 2009, PTK Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen, Padang : Sukabina Press
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. Panduan an Sertifikasi Guru bagi LPTK. Lutfi, dkk. 2006
- Strategi Pembelajaran Biologi. Padang; Universitas Negeri Padang
- Gogot Suharwoto, Dr (Plt. Kapusdatin Kemendikbud) Sumber:
[https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667pembelajaran-](https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan) online-
di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan
- Hamalik Oemar, 2010, Proses Belajar Mengajar, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Jajat.sudrajat0371@gmail.com.<http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19
(<http://binus.ac.id>>2020/03>BelajardanBekerjadariRumah,PendekatanBaruAdaptasiTeknologi)
- L. Silberman, Melvin. 2006. Active Learning. Bandung : Nusamedia.
- Nasution, S, 2010, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rayyanstore.com, 29 Juni 2018 ((<https://kompiiladata.blogspot.com/2018/06/kompetensi-guru-mengapa-perlu-memahami.html?m=2>)
- Rusman. 2011. Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta
- Tanjung, Asfar Amir. 2017. Jalan Sukses Menuju Guru Profesional, Padang

- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen,
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardana, Dudu. 2008. Peningkatan Kemampuan Guru Fikih MTs Kabupaten Solok Dalam Mengembangkan dan Mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pelatihan Dan Pembinaan Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Solok